

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pada siswa laki-laki kelas V SD lebih banyak mengalami kesulitan pada tahap memahami soal dan melaksanakan perhitungan. Sebanyak 38,4% siswa laki-laki tidak mampu mengidentifikasi informasi penting dengan tepat, dan 46,1% sering melakukan kesalahan perhitungan, khususnya pada operasi pengurangan dengan bilangan pinjam. Selain itu, siswa laki-laki juga cenderung kurang teliti (53,8%) dan menunjukkan kepercayaan diri yang rendah (30,7% merasa minder), sehingga berdampak pada rendahnya nilai rata-rata mereka (64,6).

Pada siswa perempuan kelas V SD memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi (74,5) dibandingkan siswa laki-laki. Namun, mereka masih mengalami kesulitan pada tahap transformasi soal ke model matematika dan pemilihan operasi hitung. Sebanyak 40% siswa perempuan salah mengubah soal ke bentuk model matematika dan 50% bingung menentukan operasi hitung pada soal cerita multi-langkah. Meskipun demikian, siswa perempuan lebih teliti (70% selalu menuliskan kesimpulan jawaban) dan lebih percaya diri dibandingkan siswa laki-laki.

Adapun faktor penyebab kesulitan siswa kelas V SD dalam menyelesaikan soal cerita matematika dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

Faktor internal: (a) lemahnya pemahaman bahasa soal (lebih dominan pada siswa laki-laki), (b) keterampilan berhitung dasar yang belum kokoh (terutama siswa laki-laki), (c) kesulitan memilih strategi penyelesaian (lebih dominan pada siswa perempuan), serta (d) perbedaan ketelitian dan kepercayaan diri (siswa perempuan lebih teliti dan percaya diri dibandingkan siswa laki-laki).

Faktor eksternal: (a) strategi pembelajaran guru yang masih cenderung prosedural sehingga

kurang melatih siswa memahami konteks soal cerita, (b) lingkungan belajar di rumah yang belum optimal, dan (c) kurangnya latihan soal multi-langkah yang menyebabkan baik siswa laki-laki maupun perempuan kesulitan menyelesaikan soal dengan lebih dari satu operasi hitung.

## 5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu memperhatikan perbedaan gender dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, Guru dapat: Membiasakan siswa perempuan untuk membaca soal dengan *teknik reading for understanding* agar lebih fokus pada informasi penting, membiasakan siswa laki-laki untuk bekerja lebih teliti dalam perhitungan dan selalu memeriksa kembali jawaban akhir, serta memberikan variasi soal dengan tingkat kesulitan bertahap sehingga baik siswa laki-laki maupun perempuan terbiasa menghadapi soal cerita matematika. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik gender diharapkan dapat membantu siswa memahami soal cerita dengan lebih baik dan meminimalisasi kesulitan yang dialami.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan Kesimpulan di atas, untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa, sebaiknya guru :

1. Menyediakan berbagai model latihan soal cerita yang sesuai dengan karakteristik siswa laki-laki dan perempuan.
2. Memberikan bimbingan khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan memahami kalimat soal atau menentukan langkah penyelesaian.
3. Mendorong siswa untuk meningkatkan ketelitian dan percaya diri melalui latihan rutin dan pemberian umpan balik yang konstruktif.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk mengalami kesulitan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan diri membaca soal dengan teliti, mencatat informasi yang diketahui dan ditanyakan sebelum melakukan perhitungan.
2. Mengembangkan strategi penyelesaian masalah yang sistematis dan

terstruktur agar lebih mudah memahami soal cerita.